



Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Bali (Permulaan) melalui Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) pada Siswa Kelas III SDN 3 Tiyingtali Tahun pelajaran 2019/2020

I Wayan Jatiyasa

STKIP Agama Hindu Amlapura

jatiyanz@gmail.com

Diterima 25 Mei 2020

Direvisi 1 Juni 2020

Diterbitkan 01 Juli 2020

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Bali (permulaan) melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada siswa kelas III SDN 3 Tiyingtali tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan rancangan PTK dengan 2 (dua) siklus. Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali (permulaan) siswa kelas III SDN 3 Tiyingtali tahun pelajaran 2019/2020, karena sesuai dengan hasil yang didapatkan sebelumnya pada prasiklus dari 20 orang siswa hanya 9 (45%) orang berkategori Baik, 7 (35%) orang berkategori Kurang, dan 4 (20%) orang berkategori Sangat Kurang dengan rata-rata 53,55 (Kurang). Sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan yaitu dari 20 orang jumlah siswa, 14 (70%) orang berkategori Baik dan 6 (30%) orang berkategori Cukup dengan rata-rata 71,7 (Baik). Selanjutnya pada siklus II keterampilan siswa meningkat jauh lebih baik yaitu dengan nilai siswa yang mendapat nilai Baik Sekali 1 (5%) orang, siswa yang mendapat nilai Baik yaitu 19 (95%) orang dengan rata-rata 75,55 (Baik).

Kata Kunci: Menulis, Aksara Bali, CRH

Abstract: This study aims to find out the improvement of Balinese script writing skills (beginning) through the *Course Review Horay* (CRH) learning model for grade III students of SDN 3 Tiyingtali in the academic year 2019/2020. This study uses a PTK design with 2 (two) cycles. Based on the results of the study, it is known that the application of the *Course Review Horay* (CRH) type of cooperative learning can improve the Balinese script writing skills (beginning) of class III students of SDN 3 Tiyingtali in the academic year 2019/2020, because it is in accordance with the results obtained previously in the pre-cycle of 20 students only 9 (45%) categorized as Good, 7 (35%) categorized as Less, and 4 (20%) categorized as Very Poor with an average of 53.55 (Less). Whereas in the first cycle there was an increase namely from 20 people the number of students, 14 (70%) people were in the Good category and 6 (30%) people were in the Fair category with an average of 71.7 (Good). Furthermore, in the second cycle students' skills improved much better, namely the value of students who received a Very Good score of 1 (5%) people, students who received a Good score of 19 (95%) people with an average of 75.55 (Good).

Keywords: Writing, Balinese Script, CRH

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat aktif dan produktif. Menulis *aksara* Bali sebagai suatu keterampilan menulis tidak hanya memberikan manfaat dalam pelajaran bahasa Bali, namun dapat membuka jalan bagi bidang pendidikan yang lain. Dengan demikian siswa akan mampu mengembangkan dirinya dan memperkaya hidupnya secara berkesinambungan yang akan bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

Menulis *aksara* Bali bukanlah hal yang mudah, karena pada kenyataannya beberapa siswa masih kesulitan dalam menulis *aksara* Bali (*hanacaraka*). Seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan di SDN 3 Tiyingtali pada siswa kelas III, tanggal 10 Agustus 2019, pembelajaran bahasa Bali terutama di dalam pembelajaran menulis *aksara* Bali dinilai sangat membosankan dan membingungkan sehingga membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Sesungguhnya di dalam belajar menulis *aksara* Bali, siswa tidak hanya sebagai pendengar namun sebagai pelaksana apa yang telah diterangkan oleh seorang guru, sehingga

tidak hanya guru yang mendominasi pembelajaran tersebut. Sedangkan pada kenyataannya pembelajaran bahasa Bali terutama di dalam keterampilan menulis *aksara* Bali yang dilaksanakan di SDN 3 Tiyingtali, jauh berbeda. Ketika proses pembelajaran guru hanya menerangkan tentang *aksara* Bali, sehingga siswa menjadi tidak tertarik dan merasa jenuh karena hanya guru yang aktif dalam pembelajaran tersebut sedangkan siswa bersifat pasif.

Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi pendidikan secara umum di SDN 3 Tiyingtali, ternyata masih ada guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu menghidupkan situasi pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 3 Tiyingtali menunjukkan kondisi yang sama. Tidak sedikit siswa kesulitan menerima pelajaran dalam suasana pembelajaran yang berlangsung secara kaku. Hal tersebut karena metode yang digunakan masih metode ceramah, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa. Selain itu dengan hanya menggunakan metode

tersebut akan mengakibatkan siswa tidak berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru karena terbiasa diam dan mendengarkan.

Hal ini dapat dilihat dari keterampilan menulis *aksara* Bali siswa kelas III di SDN 3 Tiyingtali yang masih terkategori sangat rendah. Pernyataan tersebut tercermin dari 20 orang siswa di kelas III hanya terdapat beberapa siswa yang terampil dalam menulis *aksara* Bali. Dari tes awal yang tercatat hanya 45% siswa yang memperoleh nilai baik, sisanya yaitu 55% dengan rata-rata 53 berkategori kurang.

Dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap pembelajaran bahasa Bali terutama dalam keterampilan menulis *aksara* Bali di Kelas III SDN 3 Tiyingtali menunjukkan adanya ketimpangan keterampilan yang sangat tinggi. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran bahasa Bali terutama di dalam keterampilan menulis *aksara* Bali, didominasi oleh siswa yang berkemampuan lebih saja. Suasana kelas terlihat kurang hidup, karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tersebut. Sementara siswa-siswa yang memiliki kemampuan kurang hanya

duduk, mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan terkesan hanya menonton guru dan teman yang aktif saja.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pembaruan secara mendasar dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis *aksara* Bali. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kelas III SDN 3 Tiyingtali, maka dirasa perlu untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay (CRH)* guna meningkatkan keterampilan siswa kelas III SDN 3 Tiyingtali, dalam pembelajaran menulis *aksara* Bali permulaan (*Hanacaraka*).

Pembelajaran CRH merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran CRH yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yeyel lainnya. Melalui Pembelajaran CRH

diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Apabila dikaitkan dengan keterampilan menulis aksara Bali permulaan, metode pembelajaran CRH ini dapat meningkatkan keterampilan menulis para siswa. Hal tersebut karena siswa tidak hanya praktik menulis namun siswa juga dapat memahami konsep penulisan aksara Bali yang baik dan benar. Oleh karena itu disusunlah sebuah judul penelitian yaitu "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Bali (Permulaan) melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada Siswa Kelas III SDN 3 Tiyingtali Tahun Pelajaran 2019/2020".

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah apakah ada peningkatan keterampilan menulis aksara Bali (permulaan) melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada siswa Kelas III SDN 3 Tiyingtali Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan

keterampilan menulis aksara Bali (permulaan) melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada siswa Kelas III SDN 3 Tiyingtali Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bahan bacaan di dalam bidang penelitian menulis aksara Bali dalam dunia pendidikan; sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) bagi siswa, agar dapat merangsang minat siswa untuk belajar aksara Bali lebih baik lagi, (2) bagi guru, hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang penulisan aksara Bali di sekolah dasar, (3) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, dan (4) bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman pendewasaan diri bagi para peneliti dalam mengkaji penerapan model pembelajaran yang lain.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Menulis Aksara Bali (Permulaan)

Secara sederhana, menulis adalah sebuah kegiatan membuat huruf, angka dan sebagainya, dengan menggunakan pena, pensil, kapur atau alat tulis yang lainnya (Kartono, 2009: 16). Menulis dalam arti yang lebih kompleks dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan, aktivitas melahirkan atau perasaan melalui tulisan. Menulis juga merupakan menurun atau melukis lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan 2008).

Aksara adalah suatu tanda atau lambang bunyi bahasa Bali berbentuk huruf yang berilmu untuk mewakili ujaran yang dipakai oleh manusia berkomunikasi secara tidak langsung (I Wayan Agus Supardiana; I Wayan Jatiyasa 2018). Keterampilan menulis aksara Bali (permulaan) adalah kemampuan menulis *aksara Bali Lumbrah* (biasa) meliputi *aksara Wianjana* (h, n, c, r, k, d, t, s, w, l, m, g, b, \, p, j, y, Z ,) – aksara

tersebut juga disebut *Aksara Wreastra* – dan *aksara suara* (ha, hi, hu, he, ho) beserta *pangangge suara*, yaitu ...Ø.. (*ulu*), ...u (*suku*), e... (*taleng*), ... (*pepet*), e ...o, (*taleng tedong*).

2.2 Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH)

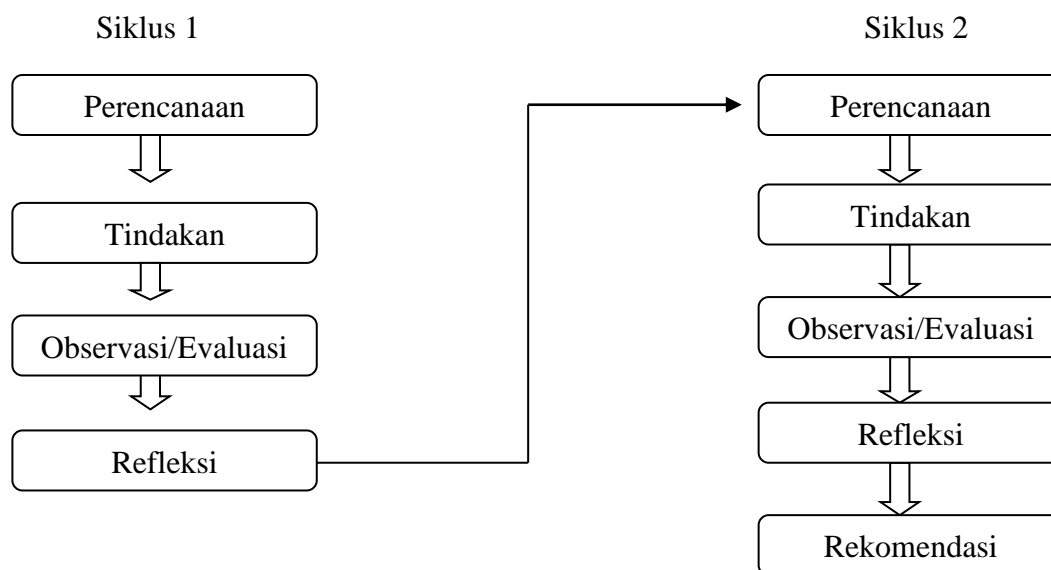
Model Pembelajaran CRH merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Model pembelajaran CRH ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajarn CRH ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri. Model pembelajaran CRH juga merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa

menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak 'horay' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Dalam pelaksanaan model pembelajaran CRH ini pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya. Dan siswa yang lebih dulu mendapatkan tanda atau jawaban yang benar harus langsung menyoraki kata-kata "horay" atau menyoraki yel-yelnya. Agar pemahaman konsep materi yang akan dibahas dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan perkembangan dunia pendidikan model pembelajaran CRH menjadi salah satu alternatif sebagai model pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Model pembelajaran CRH merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Model pembelajaran CRH yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang di isi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran CRH diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembentukan kelompok kecil (Santoso, 2011).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap kegiatan, yaitu (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap tindakan (*action*), (3) tahap observasi/evaluasi (*evaluation*), dan (4) tahap refleksi. Gambaran rancangan penelitian menurut Mulyasa (2009) sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 3 Tiyingtali sejumlah 20 orang siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis *aksara* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September minggu ke-4 sampai bulan Desember minggu ke-1. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes (essay). Kemampuan menulis *aksara* Bali dengan menentukan jumlah skor yang di dapat dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Kemampuan menulis *aksara* Bali dengan menentukan nilai rata-rata menulis *aksara* Bali data mean atau rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai mean/rata-rata

$\sum x$: nilai data

n : jumlah data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Sebelum dilaksanakannya PTK pada siklus tindakan ke-1 dan ke-2 terlebih dahulu yang dilaksanakan adalah observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas yang dijadikan penelitian. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang dialami siswa kelas

III SDN 3 Tiyingtali. Berdasarkan hasil observasi, data mengenai keterampilan menulis *aksara* Bali (permulaan) yang diadakan dari 20 orang siswa hanya 9 (45%) orang siswa yang berkategori Baik, 7 (35%) orang berkategori Kurang, dan 4 (20%) orang berkategori Sangat Kurang dengan rata-rata 53,55 berkategori Kurang.

4.1.1.1 Siklus I

Berdasarkan hasil keterampilan menulis *aksara* Bali (permulaan) siswa, dapat diperoleh nilai hasil siklus I sudah baik dimana dari 20 orang jumlah siswa, hanya 14 (70%) orang berkategori Baik, 6 (30%) orang berkategori Cukup, dan belum ada yang memperoleh kategori Sangat Baik dengan rata-rata 71,7 berkategori Baik. Berdasarkan observasi tindakan penelitian siklus I terungkap kendala atau kelemahan yang ada pada siklus I yang disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: (1) di dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam menuliskan jawaban pada kartu atau kotak, (2) siswa terlalu banyak bermain sehingga waktunya kurang, (3) belum terjadi interaksi antar individu sehingga soal yang harus diselesaikan masih

belum bisa diselesaikan secara tuntas; dan (4) siswa belum kooperatif dalam mengerjakan tugasnya.

Dengan demikian hasil keterampilan menulis *aksara* Bali siswa yang diperoleh pada siklus I sudah baik meskipun beberapa kelemahan masih perlu diperbaiki. Dengan demikian perlu dilaksanakan pengkajian ulang yang dilakukan karena ditemukan hambatan atau kelemahan.

4.1.1.2 Siklus II

Hasil siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menulis *aksara* Bali (permulaan) yang Baik Sekali 1 (5%) orang dan siswa yang mendapat nilai Baik yaitu 19 (95%) orang dengan rata-rata 75,55 yang berkategori Baik. Jadi pelaksanaan tindakan ini sudah dianggap berhasil karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang direncanakan pada penelitian. Berdasarkan nilai yang ditunjukkan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis *aksara* Bali (permulaan) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan keterampilan menulis *aksara* Bali

(permulaan) siswa kelas III SDN 3 Tiyingtali tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.1 Perbandingan Keterampilan Menulis Aksara Bali (Permulaan)

Keterangan	Nilai Sebelum PTK	Nilai Siklus Pertama	Nilai Siklus Kedua
Jumlah	1.071	1.434	1.511
Rata-rata	53,55	71,7	75,55

Berdasarkan nilai siklus I dan siklus II yang ditunjukkan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis aksara Bali (permulaan) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

(*CRH*) dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali (permulaan) siswa kelas III SDN 3 Tiyingtali tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini juga dapat dilihat dari presentase Kriteria penggolongan menulis aksara Bali (permulaan) pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Persentase Keterampilan Menulis Aksara Bali (Permulaan)

Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
(1)	(2)	(3)	(4)
Sangat Baik	0%	0%	5%
Baik	45%	70%	95%
Cukup	%	30%	0%
Kurang	35%	0%	0%
Sangat Kurang	20%	0%	0%
Rata-rata	53,55	71,7	75,55

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil nilai sebelum dilakukan PTK nilai yang didapat masih sangat rendah atau dalam kategori penilaian menulis aksara Bali siswa masih sedikit yang memperoleh nilai baik sedangkan yang belum trampil dalam menulis aksara Bali masih banyak. Jumlah siswa yang telah memperoleh nilai Baik dari 20 orang

siswa hanya 9 (45%) orang, 7 (35%) orang berkategori Kurang, dan 4 (20%) orang berkategori Sangat Kurang dengan rata-rata 53,55 (Kurang). Sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan yaitu dari 20 orang jumlah siswa, 14 (70%) orang berkategori Baik dan 6 (30%) orang berkategori Cukup dengan rata-rata 71,7 (Baik). Selanjutnya pada siklus II keterampilan

siswa telah meningkat jauh lebih baik yaitu dengan nilai siswa yang mendapat nilai baik sekali 1 (5%) orang, siswa yang mendapat nilai baik yaitu 19 (95%) orang dengan rata-rata 75,55 (Baik). Berdasarkan beberapa hasil yang sudah didapat itu menunjukkan telah terjadi pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran tersebut dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian keberhasilan suatu model pembelajaran ditentukan oleh semua unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar itu sendiri seperti guru lebih memperhatikan siswa serta cermat memilih sarana pendukung dalam pembelajaran, guru yang kompeten terhadap model pembelajaran yang digunakan. Memilih model pembelajaran yang bisa digunakan dan tau kekurangannya dan kelebihannya.

Kelebihan yang didapatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* adalah siswa dapat secara aktif bekerja sama dalam kelompoknya, melatih ketangkasan, dan proses berpikir sehingga suasana pembelajaran

menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali (permulaan) siswa kelas III SDN 3 Tiyingtali tahun pelajaran 2019/2020, karena sesuai dengan hasil yang didapatkan pada prasiklus, yaitu rata-rata 53,55 (Kurang). Sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata 71,7 (Baik). Selanjutnya pada siklus II keterampilan siswa telah meningkat jauh lebih baik dengan rata-rata 75,55 (Baik). Mengacu pada data tersebut, penelitian ini sudah dikatakan berhasil karena sudah bisa melebihi kriterianya yaitu hasil belajar siswa yang memperoleh kategori Baik sudah melebihi 70%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka diberikan saran kepada para guru agar dalam mengajar selalu memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Guru juga diharapkan bertindak sebagai fasilitator sekaligus teman belajar sehingga dapat memacu motivasi siswa dalam belajar. Demikian halnya, dalam menerapkan model pembelajaran sebaiknya jangan hanya menggunakan metode ceramah atau menggunakan model pembelajaran yang lain secara monoton karena siswa akan cepat bosan maka dari itu pilihlah model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa ataupun guru sehingga dapat tercapai tujuan pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tentunya menyenangkan bagi siswa. Selanjutnya, kepada para siswa agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Bali khususnya menulis aksara Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Dinas Kebudayaan Provinsi Bali. 2005. *Pedoman Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Sastra Utama.
- I Wayan Agus Supardiana; I Wayan Jatiyasa. 2018. "PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AKSARA BALI SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DHARMA PRASANTHI AMLAPURA." *e-jurnal Mitra Pendidikan*.
- Kartono St. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut*. Yogyakarta: Kanisus.
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa." *Bandung: Angkasa*: 3.
- Santoso, Eko Budi. 2011. "Model Pembelajaran Course Review Horay." (*Online*). Dalam URL <https://ras-eko.blogspot.com/2011/05/mode-l-pembelajaran-course-review-horay.html>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2019.
- Simpen, A.B. I Wayan. 1994. *Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Upada Sastra
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta